

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan seluruh individu, dan pendidikan yang diberikan memungkinkan seseorang atau pihak tertentu berkembang secara alamiah di bidang sosial, ekonomi, industri, dan lain-lain, sehingga memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa (Fitriani et al., 2022, p. 256). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Aminah et al., (2022) menyatakan bahwa dalam pendidikan istilah Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik karena pembelajaran ini dimanfaatkan untuk melakukan interaksi kepada orang lain dan menambah ilmu yang akan menjadi bekal di masa depan nantinya. Interaksi yang baik akan mendorong bagaimana dapat terwujudnya suatu pembelajaran atau tujuan belajar itu sendiri. Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang wajib dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Hikmah et al., (2022, p. 138) menyatakan bahwa IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia. Menurut Riski et al, (2023, p. 270) proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan kesempatan secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran *scientific* bukan hanya perolehan suatu kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendekatan *scientific* merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Rahayuningsih, 2018). Melalui pendekatan tersebut pembelajaran diarahkan berpusat pada siswa secara interaktif serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Menurut Nathan et al, (2019) pada pendekatan *scientific* peserta didik akan melakukan lima kegiatan utama dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* dapat diterapkan oleh guru salah satunya yaitu ke dalam sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik (Afandi et al., 2023,). LKPD berbentuk bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi bahan, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang harus diselesaikan dan dikuasai siswa (Dewi et al., 2020, p. 210). Penggunaan LKPD yang tepat dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 32 Palembang, diketahui perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar hanya menggunakan buku tematik dan LKPD sederhana. Hal ini membuat pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal, karena hanya berpusat pada guru. Pembelajaran IPA yang diajarkan selama ini juga masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran karena siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dari 22 jumlah siswa terdapat 14 siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 8 siswa yang sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung monoton sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan berupa bahan ajar yang berisi cara penggunaan, gambar, latihan soal yang bisa dikerjakan

dengan lebih menyenangkan seperti bahan ajar (LKPD). Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa mencari permasalahan sendiri dan untuk menghasilkan pengetahuan baru seperti pendekatan *scientific* agar pembelajaran tidak monoton.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diterapkan berkaitan dengan kurangnya penggunaan bahan ajar yang inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran seperti LKPD dengan pendekatan *scientific* guna dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan mampu menarik siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nihayah & Prihatni, (2019) dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas V SD Negeri Poncoworno Kabupaten Kebumen” Menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji validasi ahli media sebesar 92%, ahli materi sebesar 92%, ahli bahasa sebesar 89% , Praktik (guru) sebesar 89% dan respon siswa sebesar 88%. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al, (2021) dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Gandasari” Menyimpulkan bahwa produk yang dikembangkannya dinyatakan valid dan Praktis dengan Penilaian ahli bahasa tersebut produk LKPD termasuk dalam katagori layak dengan nilai rata-rata 80%, ahli media terdapat produk LKPD yang dikembangkan termasuk kedalam katagori sangat layak dengan nilai

rata-rata 92%. Respon peserta didik terhadap produk LKPD yang telah dikembangkan yaitu sangat baik dari perhitungan skor rata-rata pada uji coba skala kecil sebesar 4,5 dan pada uji coba skala besar memperoleh skor rata-rata 4,7 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti dan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan judul **“Pengembangan LKPD pada Materi Siklus Air dengan Pendekatan Saintifik Kelas V SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegiatan proses pembelajaran lebih sering menggunakan buku tematik dan LKPD sederhana, hal ini membuat pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal, karena hanya berpusat pada guru.
- b. Dalam pembelajaran IPA yang diajarkan selama ini masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran karena siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru
- c. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang meliputi:

- a. Penelitian akan difokuskan pada pengembangan LKPD; dan
- b. LKPD akan dilakukan dengan model pembelajaran *scientific*.

- c. LKPD yang dirancang tentang siklus air pada kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan LKPD pada materi siklus air dengan pendekatan saintifik kelas V SD yang valid?
- b. Bagaimana pengembangan LKPD pada materi siklus air dengan pendekatan saintifik kelas V SD yang praktis?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menghasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang valid pada materi siklus air kelas V SD.
- b. Menghasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang praktis pada materi siklus air kelas V SD.

1.6 Kegunaan Pengembangan

- a. Bagi sekolah, produk ini di harapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran kelas V sehingga dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dapat digunakan pada kelas V agar dapat membantu peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, di harapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam pembuatan LKPD serta untuk meneliti lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

- a. LKPD yang dikembangkan ialah dengan Pendekatan *Scientific*.
- b. Produk yang dibuat berisi petunjuk penggunaan, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD).
- c. Produk yang dibuat dengan kalimat yang jelas dan tidak berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (PUEBI).
- d. Produk yang dihasilkan mampu menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan ada atau tanpa adanya guru.
- e. Kriteria penilaian kualitas lembar kerja peserta didik ini meliputi kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan.